

**TRADISI *FREE LUNCH* SHALAT JUMAT DI MASJID NURUL ISLAM
PEDAKBARU KECAMATAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA
(Analisis Teori Pertukaran Sosial)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi Agama

Oleh:

RAHMAN MARTUA HARAHAP

NIM. 19105040066

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-957/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI FREE LUNCH SHALAT JUMAT DI MASJID NURUL ISLAM
PEDAKBARU KECAMATAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA (Analisis Teori Pertukaran Sosial)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAN MARTUA HARAHAP
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040066
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6490576690001



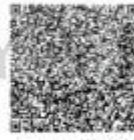
Penguji II
Nur Afni Khafidoh, M.Soc.
SIGNED

Valid ID: 6490576690001



Penguji III
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6490576690001



Yogyakarta, 16 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 644440462016

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI Hal: Skripsi Saudara/i Rahman Martua Harahap

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksiserta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahman Martua Harahap

NIM : 19105040066

Judul Skripsi : **“TRADISI *FREE LUNCH* SHALAT JUMAT DI
MASJID NURUL ISLAM PEDAKBARU KECAMATAN
BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA
(Analisis Teori Pertukaran Sosial)”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Mei 2023
Pembimbing,



M. Yaser Arafat, M.A.
NIP:19830930201503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahman Martua Harahap

NIM : 19105040066

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“TRADISI *FREE LUNCH* SHALAT JUMAT DI MASJID NURUL ISLAM PEDAKBARU KECAMATAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA (Analisis Teori Pertukaran Sosial)”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Mei 2023
Penyusun,



Rahman Martua Harahap
NIM: 19105040066

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahman Martua Harahap

NIM :19105040066

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“TRADISI *FREE LUNCH* SHALAT JUMAT DI MASJID NURUL ISLAM PEDAKBARU KECAMATAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA (Analisis Teori Pertukaran Sosial)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/penyusun dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 16 Mei2023
Penyusun,



Rahman Martua Harahap
NIM: 19105040066

HALAMAN MOTTO

**HIDUP INI ADALAH BELAJAR, HIDUP INI ADALAH PROSES,
TANPA ADA KATA TUA, TANPA KENAL LELAH, JIKA KAMU JATUH
BERDIRI LAGI, JIKA KAMU GAGAL BANGKIT LAGI, SAMPAI
ALLAH BERKATA WAKTUNYA PULANG.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Ayah tercinta Sopyan Efendy Harahap dan Ibu Tinur Hamny, yang telah memberikan dukungan, nasehat, serta menjadi motivasi sepenuhnya baik dalam segi material, maupun *non* material.

Kepada saudara dan saudari kandung saya yang telah menjadi motivasi hidup saya selama kuliah.

Kepada Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada sahabat yang saling mendukung satu sama lain mudah-mudahan sukses seperti apa yang dicita-citakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini berangkat dari rasa penasaran akademik tentang praktek tradisi *free lunch* shalat jumat. Lahirnya tradisi kerap sekali mempunyai poin negatif maupun positif. Peneliti berusaha melihat apa yang mendasari terjadinya praktek tradisi *free lunch* dan bagaimana konsep pelaksanaan tradisi *free lunch* dapat diterapkan di Masjid Nurul Islam Pedakbaru setiap hari Jumat mulai dari jenisnya, pelaksanaannya, bahkan sasarannya. Sejalan dengan itu peneliti berupaya menganalisis bentuk dari pertukaran sosial yang terjadi antara jamaah, takmir masjid, dan donatur. Sehingga dapat ditemukan poin-poin yang merupakan kendala maupun manfaat dalam menjalankan tradisi *free lunch* shalat jumat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode sosiologi memakai pendekatan fenomenologi. Adanya teknis pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti lewat observasi, wawancara partisipan serta dokumentasi. Tentang analisis data pada penelitian ini tentunya peneliti memakai bentuk analisis data deskriptif kualitatif data. Penulis menganalisa tradisi *free lunch* shalat jumat dengan menggunakan teori Pertukaran Sosial dari George Homans dengan memetakan enam proposisi yaitu proposisi sukses, proposisi pendorong, proposisi nilai, proposisi deprivasi-kejemuan, proposisi persetujuan-agresi, dan proposisi rasionalitas.

Setelah melakukan penelitian, penulis memperoleh hasil bahwa terdapat beberapa alasan terjadinya tradisi *free lunch* shalat umat di Masjid Nurul Islam Pedakbaru yaitu: ekonomi mahasiswa, sebagai objek sedekah, dan untuk memakmurkan masjid. Sedangkan peninjauan dari bentuk pertukaran sosial ada beberapa nilai yang perlu diterapkan yaitu reward para aktor, takmir, dan donatur, dukungan peningkatan kemakmuran masjid, aktor sebagai pencari keuntungan yang rasional, nilai penghematan, dan nilai saling membalas kebaikan.

Kata kunci: Tradisi *free lunch*, Shalat Jumat, Pertukaran Sosial

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan kemudahan sehingga saya penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Tradisi *free lunch* Shalat Jumat Di Masjid Nurul Islam Pedakbaru Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta (Analisis Teori Pertukaran Sosial). Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya hingga *Yaumul akhir*.

Penyusun sepenuhnya menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan rintangan yang tidak bisa dihindari. Namun berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, *Alhamdulillah* skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah mendoakan dan membantu terselesaikannya skripsi ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia, S.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Ratna Istriyani, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Bapak Abd. Aziz Faiz, M.Hum., selaku Dosen pembimbing akademik yang telah bersedia membantu dan membimbing selama perkuliahan dan kegiatan akademik
6. Bapak M. Yaser Arafat, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi atas kesabaran dan ketulusannya bersedia membantu dalam membimbing dan memberikan ilmu serta masukannya yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
7. Segenap dosen Prodi sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmunya dari awal perkuliahan sampai akhir.
8. Seluruh staf Tata Usaha (TU) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu secara administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua yang tersayang Ayah Sopyan Efendy Harahap beserta Ibu Tinur Hamny. Do'a tulus dan ucapan terimakasih selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, memberikan semangat, dukungan, dan tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta kasih sayang sehingga menghantarkankan Ananda menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.
10. Kepada kakak yang saya kagumi Syofiah Nurdeliana Harahap, S.Pd., S.H., dan Rasima Harahap. S.Pd., serta Adik saya Muhammad Abduh Harahap yang saya kagumi. Terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, serta

kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.

11. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Angkatan tahun 2019 yang senantiasa membantu dalam menempuh pendidikan serta senantiasa menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman KKN angkatan 108 kelompok 58 di Padukuhan Tileng, Meiga, Muis, Wisnu, Zahro, Zara, Putri, Vinda, Wulandari dan Bapak Dukuh Anton beserta istrinya.
13. Untuk keluarga besar IKAMUS, dan keluarga besar HMI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, IKPM PALAS Yogyakarta, serta IKPM SUMUT Yogyakarta serta keluarga besar kontrakan Anker yaitu Pak De Bambang, Abangnda Sholeh Siregar SH, Abanganda Sholeh Haharap, S.kep, M. Rifai Siregar, abanganda Rohman pulungan, Aulia Lubis, Indra Hasibuan, Ipan Raja.
14. Semua pihak yang tidak dapat Penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penelitian kepenulisan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak bagi penyusun dan bagi pembaca. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk penulisan yang lebih baik dimasa mendatang.

Yogyakarta, 17 Mei 2023
Penyusun

Rahman Martua Harahap
19105040066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II	32
DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN	32
A. Sejarah Masjid Nurul Islam	32
B. Kondisi Ekonomi	33
C. Kondisi Adat Sosial Budaya	34
D. Kondisi Pendidikan dan Keagamaan	35
E. Jajaran Takmir Masjid Nurul Islam	36
BAB III.....	40
TRADISI <i>FREE LUNCH</i>	40
A. Tradisi <i>Free lunch</i> di Masjid Nurul Islam Pedakbaru	40
1. Ekonomi Mahasiswa	41
2. Objek Sedekah	42
3. Kemakmuran Masjid.....	43

4.Konsep Tradisi <i>Free lunch</i>	47
5.Bentuk Pelaksanaan tradisi <i>Free lunch</i>	48
BAB IV	55
BENTUK PERTUKARAN SOSIAL TRADISI <i>FREE LUNCH</i> SHALAT	
JUMAT	55
A. Pertukaran Sosial dalam Tradisi <i>Free lunch</i> Shalat Jumat	55
1. <i>Reward</i> Aktor, Takmir, dan Donatur	55
2. <i>Dukungan Peningkatan Kemakmuran Masjid</i>	57
B. Nilai dalam Tradisi <i>Free lunch</i>	59
1.Aktor Sebagai Pencari Keuntungan yang Rasional	62
2.Nilai Penghematan	63
3.Nilai Saling Balas Kebaikan	66
BAB V KESIMPULAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN 1:	76
LAMPIRAN 2:	77
LAMPIRAN 3:	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi sudah tidak asing lagi didengar oleh khalayak umum. Tradisi memberikan arti penting bagi peradaban umat manusia. Tindakan yang dilakukan oleh setiap manusia kerap selalu diulang dikemudian hari untuk mempertahankan hidup serta membedakan dengan masyarakat lainnya. Perbedaan tersebut akan menjadi simbol dan tanda bagi setiap orang untuk tetap mengenal satu sama lain. Tindakan-tindakan yang dilakukan masyarakat tidak menutup kemungkinan akan selalu membekas dan dapat diteruskan oleh keturunannya secara kolektif.

Kesepakatan bersama antara individu dengan individu lainnya akan melahirkan tradisi. Kemunculan tradisi juga mempunyai nilai dan manfaat bagi lingkungannya agar tradisi tersebut selalu eksis diterapkan dan dilakukan. sehingga tradisi tersebut mempunyai makna bahwa tradisi merupakan benda material serta gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih terus diterapkan hingga masa kini dan belum dihancurkan ataupun dirusak. Tradisi juga dapat diartikan sebagai warisan yang benar.¹ Tradisi memang sangat banyak ditemukan di kehidupan sehari-hari. Mulai dari praktek tradisi lahirnya manusia hingga meninggal.

¹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal.

Seperti halnya tradisi bersedekah dilakukan dengan konsep memberi barang ataupun benda satu sama lain dengan kemauan tersendiri. Konsep sedekah sebagai ibadah dengan dimensi ganda, yaitu sedekah secara vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal dapat dimaknai dengan hubungan manusia dengan tuhan, sedangkan sedekah secara horizontal hubungan manusia dengan manusia lainnya.² Pemberian benda ataupun barang kepada orang lain dengan maksud tulus tanpa pamrih ini merupakan konsep sedekah secara vertikal. Begitu juga dengan pemberian barang terhadap orang lain dengan mengharapkan sesuatu balasan dari yang menerima sedekah ini termasuk konsep sedekah secara horizontal.

Keberadaan sedekah dapat dijadikan sebagai metode untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dikarenakan dalam pengaplikasiannya tidak ditentukan akan jumlah waktu dan oleh siapapun baik yang kaya maupun yang miskin. Melihat dari metode ini bersedekah menjadi kategori yang sangat penting untuk diberdayakan. Kepentingan sedekah Rasulullah SAW telah banyak mengalami perjalanan panjang untuk menerapkan konsep sedekah. Terkait bersedekah Rasulullah pernah menerima Firman dari Allah SWT pada (Q.S Az-Zalzalah Ayat 7) yaitu "*barang siapa yang melaksanakan kebaikan walaupun seberat biji sawi, maka dia akan merasakan balasannya*". Pada turunnya ayat tersebut, Rasulullah masih belum puas dengan ketentuan Allah, maka Rasulullah meminta lagi dengan perkataan, "*Wahai tuhanku, kebaikan*

² Abdus Sami dan Muhammad Nafik HR, "Dampak Shadaqah pada Keberlangsungan Usaha," Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 1, No. 3 (2014): hlm. 205–220

ini hanya sedikit bagi umatku, mohon lipatn lagi bagi umatku". Lalu Allah menghendaki permintaan beliau dengan berfirman dalam (Q.S Al-Qashash Ayat 54) yaitu "*mereka itu adalah orang-orang yang diberi pahala dua kali lipat sebab mereka mau bersabar, mereka menolak kejahatan demi kebaikan, dan sebagian apa yang telah kami rezeasikan kepada mereka, mereka nafkahkan*".³

Jelas dengan ketentuan di atas, bahwa saling memberi satu sama lain (*shadaqah*) bisa dilakukan dengan berbagai mekanisme, mulai dari paling terkecil seperti senyum itu merupakan sedekah, memberikan kontribusi pikiran terhadap suatu Institusi, tenaga bagi orang yang membutuhkan, memberikan uang untuk santunan anak yatim, bahkan yang paling uniknya memberikan sesuap nasi bungkus bagi orang yang ikut berkontribusi untuk kebaikan. Uniknya di Masjid Nurul Islam Pedakbaru, memberikan sedekah bagi para Jamaah berupa Nasi Bungkus gratis (*free lunch*) setiap selesai melakukan shalat Jumat.

Tradisi sedekah nasi Bungkus gratis (*free lunch*) di Masjid Nurul Islam Pedakbaru dilakukan dengan konsep saling membutuhkan satu sama lain. Konsep *free lunch* mempunyai tiga komponen yaitu *pertama* donator, *kedua* Takmir Masjid, dan *Ketiga* jamaah (Anak-anak, Mahasiswa, dan Jamaah). Seperti donatur dapat dikategorikan menjadi dua yaitu *pertama* donatur tetap mempunyai target dalam jangka waktu panjang sesuai dengan disepakati terhadap pihak pengurus masjid dengan arti hendak waktu shalat Jumat,

³ Ahmad Sangid, *Dahsyatnya Sedekah* (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 5-6.

donatur tetap dapat memberikan sesuai yang sudah dijadwalkan. *Kedua* donatur non tetap mempunyai inisiasi memberikan *Free lunch* sesuai dengan keadaan finansial serta terkadang golongan tersebut sesekali menyalurkan disebabkan ada keinginan bersedekah. Dalam teori sosiologi Talcot Parson mengatakan bahwa setiap struktural akan mempunyai dan menjalankan fungsinya sendiri sehingga masing-masing dalam struktur tersebut dapat dilihat akan manfaatnya.⁴

Konsep selanjutnya pada bagian Takmir masjid dengan tugas membuat pengumuman di depan para jamaah terkait sedekah seseorang, sebagian nama instansi disebutkan dan sebagian lagi dibuat kalimat “Hamba Allah” tugas lain pengelola masjid mempersiapkan tempat serta menata untuk diberikan terhadap orang yang berkepentingan. Konsep selanjutnya pada bagian sasaran *Free lunch* yaitu ada tiga elemen (Anak-anak, Mahasiswa, dan bapak-bapak). Pada umumnya sasaran yang diutamakan adalah orang yang kurang mampu secara finansial dan ikut menjalankan shalat Jumat dengan tujuan dapat meminimalisir pengeluaran kebutuhan sehari-hari.

Penulis di sini melakukan penelitian praktek tradisi *free lunch* shalat jumat. Penulis rasa tradisi ini menarik di kaji untuk lebih mengetahui lebih dalam bagaimana pelaksanaan tradisi *free lunch* dilakukan di Masjid Nurul Islam Pedakbaru serta seperti apa hasil yang didapatkan jika dianalisis dari teori pertukaran sosial, maka dari itu penulis mengangkat judul: **Tradisi Free**

⁴ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern* (Ar- ruzz Media, 2020) hlm. 75.

***lunch* Shalat Jumat di Masjid Nurul Islam Pedakbaru Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta, (Analisis Teori Pertukaran Sosial).**

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah, peneliti dapat merumuskan rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa Masjid Nurul Islam mengadakan tradisi *free lunch* selepas shalat Jumat?
2. Apa bentuk pertukaran sosial dalam tradisi *free lunch* di Masjid Nurul Islam Pedakbaru Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan faktor penyebab terjadinya tradisi *free lunch* Shalat Jumat di Masjid Nurul Islam Pedakbaru Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bentuk dari pertukaran sosial dalam tradisi *free lunch* Shalat Jumat di Masjid Nurul Islam Pedakbaru Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini mampu diharapkan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Serta dapat menjadi acuan keilmuan di bidang sosiologi agama agar dapat bermanfaat terhadap

disiplin ilmu sosiologi agama dengan adanya fenomena-fenomena sosial keagamaan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta menambah wawasan keilmuan yang ada kaitannya dengan fenomena sosial keagamaan seperti tradisi *free lunch* terhadap Shalat Jumat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu kunci utama dari berbagai masalah, tentang hasil kajian yang dilakukan sesuai dengan penelitian yang dijalankan. Dalam mencari kajian pustaka perlu mencari kunci yang pas untuk memecahkan masalah dengan memberikan argumentasi yang bisa dimanfaatkan sehingga memberikan gambaran yang baru untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk sementara prediksi dan dugaan sementara hasil dari penelitian yang dilakukan.⁵ Adapun hasil usaha pencarian peneliti terkait tentang skripsi, tesis, maupun disertasi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nanda Trisia Putri yang Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SUSKA RIAU program studi dengan judul: “*Aktivitas Sosial Berbagi Nasi Oleh Komunitas Sedekah Malam Jum`at terhadap kaum Dhuafa Di Kota Pekanbaru*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas komunitas sosial dari komunitas sedekah malam jum`at untuk kaum dhuafa di kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini adalah

⁵ Nanang Martono, “Metode Penelitian Kuantitatif” (2010), hlm. 42.

penulis ingin lebih dalam mengetahui korelasi antara komunitas sedekah malam jum`at dengan kaum dhuafa dengan isi komunitas tersebut memberikan sedekah setiap malam jumatnya kepada kaum dhuafa untuk menolong dan menyadari kehidupan sosial yang berhubungan dengan material dan mengingat bahwa sedekah itu termasuk perbuatan yang terpuji sehingga didapatkan sedekah yang konsisten dan terjalin persaudaraan timbal balik.⁶

Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang nasi bungkus gratis di hari jum`at lewat komunitas. Perbedaannya adalah skripsi ini menggunakan komunitas sebagai objek untuk berbagi nasi bungkus gratis dengan metode penelitian kualitatif sehingga dapat ditemukan deskripsi berjalannya aktivitas. sedangkan penulis menggunakan struktur pengurus masjid dan beberapa warga yang hendak bersedekah untuk najar bisa dilangsungkan lewat masjid dan menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga ditemukan relasi intensitasnya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudari Amalia Rachmawati Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo dengan judul: “*Jumat Berkah dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Siswa di SMPN 2 Jetis Ponorogo*”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan Jumat berkah di SMPN 2 Jetis dan mengetahui dampak positif dalam meningkatkan kesadaran bersedekah. Hasil dari penelitian tersebut, penulis

⁶ Nanda Trisia Putri, “Aktivitas Sosial Berbagi Nasi Oleh Komunitas Sedekah Malam Jumat Terhadap Kaum Dhuafa di Kota Pekanbaru” *Thesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, hlm. 78

ingin lebih dalam mengetahui bentuk serta peran Jumat berkah dan diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang Jumat berkah.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bersedekah di hari Jumat berupa nasi bungkus dan minuman lainnya. Perbedaannya, skripsi tersebut lebih meneliti pada bagian informan untuk lebih sadar diri bersedekah di hari Jumat. Sedangkan peneliti menggunakan struktur pengurus masjid dan beberapa warga yang hendak bersedekah untuk najar bisa dilangsungkan lewat masjid dan menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga ditemukan relasi intensitasnya.⁷

Ketiga, dalam Jurnal Living Hadis ditulis oleh saudara Muhammad Rafi berjudul: “*Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat Oleh Komunitas Sijum Amuntai*”.⁸ UIN Sunan Kalijaga. Membahas tentang nasi bungkus yang dilakukan oleh komunitas dan dibagikan terhadap jamaah Masjid khususnya kaum *dhuafa*. penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mekanisme wawancara observasi dengan pendekatan teori Fungsionalisme. Penulis dapat menyimpulkan tradisi sedekah nasi bungkus pada hari Jumat merupakan implementasi dari teks hadis yang sejajar dengan keadaan masyarakat.

⁷ Amalia Rachmawati, “Jumat Berkah Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Siswa Di SMPN 2 Jetis Ponorogo” *Thesis*, IAIN Ponorogo, 2020, hlm. 75

⁸ Muhammad Rafi, “Living Hadis: Studi Atas Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat Oleh Komunitas Sijum Amunta, Jurnal Living Hadis, Vol.4 No. 1 Tahun 2019”, hlm. 137–138.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan observasi wawancara. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan pisau analisis Fungsionalisme Struktural sedangkan penelitian penulis menggunakan teori pertukaran sosial. Penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk mengimplementasikan Living hadist tentang sedekah bahwa bisa dilakukan pembaharuan konteks yang sejajar dengan lingkungan masyarakat.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh saudari Rina wahyuningsih dengan judul: “*Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi kasus Jamaah Masjid Al-hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten ponorogo* “. IAIN Ponorogo.⁹ Membahas mengenai sedekah Jumat Pagi dengan kegiatan sedekah berupa nasi bungkus dan makanan lainnya dengan tujuan mengajak masyarakat untuk melakukan shalat Subuh berjamaah. Persamaan dari skripsi tersebut yaitu mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran shalat berjamaah. Perbedaannya yaitu skripsi tersebut bergerak pada waktu subuh sementara peneliti lebih condong penerapannya waktu shalat Jumat berjamaah.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh saudari Tri Yuli Lestari Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto 2021 dengan judul “*Manajemen Masjid (Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Shalat Jumat di Masjid Bhyangkara)*. Dalam penelitian ini menjelaskan berangkat dari latar belakang

⁹ Rina Wahyuningsih, “Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo” *Thesis*, IAIN Ponorogo, 2021, hlm. 69

untuk menarik minat jamaah agar aktif beribadah shalat jumat dengan memberikan makan siang gratis setelah melaksanakan shalat Jumat. Penelitian ini menggunakan teori manajemen seperti (*planning, organizing, Actuating, Controlling*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mekanisme pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah selesai dilakukan tahap pengolahan data secara detail agar data tersebut dapat terlihat kemurniannya. Persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dalam teknis pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Tri Yuli Lestari membahas terkait manajemen shalat Jumat untuk menarik minat jamaah Masjid Bhayangkara.¹⁰

Keenam, jurnal yang ditulis oleh saudara Saepul Rahman dan Wely Dozan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2021 dengan judul “*The Living Quran: Tradisi Free lunch Setelah Shalat Jumat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta*”. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan pengkajian dalam Al-Quran berada pada perkembangan zaman yang lagi maraknya dibahas ditengah-tengah masyarakat. Artinya sedang eksis dikajii dalam penafsiran ayat-ayat dalam berkomunikasi pada kehdiupan sehari-hari apalagi dalil Al-Quran terkait sedekah bisa diimplementasikan terhadap hal yang sifatnya inovasi baru.

¹⁰ L Tri Yuli, "Manajemen Masjid (Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Sholat Jumat Di Masjid Bhayangkara)", 2021.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan mengumpulkan pendapat, informasi serta konsep-konsep keterangan yang berbentuk uraian dalam memecahkan masalah. Teori yang digunakan peneliti adalah teori sosiologi pengetahuan, dengan artian living quran dijadikan sebagai proses fundamental nilai Al-Quran dalam kehidupan nyata, dalam keadaan sadar maupun tidak. Persamaan dalam penelitian ini dengan skripsi dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, Sedangkan perbedaannya adalah penelitian menggunakan teori sosiologi pengetahuan, dengan metode mencari data dengan menemukan pendapat dan konsep dari uraian, sedangkan penulis menggunakan teori pertukaran sosial dengan metode analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹¹

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh saudara Mustafa Ilmi Hanafis Yahya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Yogyakarta tahun 2020 dengan judul “*Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Baitul Mukminin Gedangan Sidoarjo)*”. Dalam penelitian ini peneliti berangkat dari latar belakang melihat bahwa banyak masyarakat yang kurang mampu atau kaum *dhuafa* yang bersinergi bersama untuk merekomendasikan Masjid Baitul Mukminin membuat kegiatan yang sifatnya meningkatkan kesejahteraan sosial khususnya dalam program *free lunch*. oleh

¹¹ Wely Dozan and Saepul Rahman, "The Living Quran: Tradisi *Free Lunch* Setelah Shalat Jumat Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta", *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir*, 2.2 (2021), 194–205.

karena itu, peneliti bertujuan untuk menganalisa bagaimana manajemen masjid tersebut.

Metode penelitain yang digunakan oleh peneliti adalah (*field research*) penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori kesejahteraan sosial pada prinsipnya semua masyarakat berhak mendapatkan kesejahteraan yang termakhtub dalam (UU NO. 11 Tahun 2009). Persamaan dari penlitain ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti untuk kemakmuran masjid, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai strategi untuk manajemen masjid menggunakan pisau analisis UU No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, sedangkan penulis lebih menggunakan teori pertukaran sosial bidang sosiologi agama.¹²

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melakukan penelitian dengan bahasa lain untuk menggambarkan teori ataupun referensi yang dapat digunakan untuk mengkaji masalah. Dalam hal ini terdapat teori yang dicetuskan oleh George Homans yaitu Teori Pertukaran.

1. Tradisi *Free lunch*

Tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun mulai dari nenek moyang yang sampai sekarang dijalankan dalam masyarakat.¹³ Tradisi

¹² Mustofa Mustofa, "Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Masjid", *Al-Buhuts*, Vol. 16 No.1 (2020), hlm. 33–56.

¹³ KBBI V 0.4.1 (41). 2016-2022 Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

banyak diterapkan mulai dari aspek budaya, ekonomi, hingga sosial. Tradisi jika dilihat dari aspek kebudayaan seperti *free lunch* dapat diartikan secara etimologi yaitu *Free* artinya “gratis”, dan *Lunch* artinya “makan siang” berasal dari bahasa Inggris. Jika secara terminologi bahwa *Free lunch* merupakan kegiatan masyarakat yang baru muncul di era modern sekarang.¹⁴ Makan siang gratis biasanya dapat ditemukan dalam acara-acara pesta perkawinan atau hal lain sebagainya yang berbasis sosial yang dijanjikan. Namun dalam hal keagamaan sangat minim untuk diketahui. Adapun tradisi *Free lunch* dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Daryono sebagai Ketua Takmir Masjid Nurul Islam Pedakbaru.¹⁵

Gambar 1.1 Gambar Konsep

Konsep di atas penulis dapat mendeskripsikan kegiatan *Free lunch* mempunyai struktur penyaluran saling keterkaitan dan ketergantungan satu sama lain. Kotak pertama menyalurkan kepada kotak kedua strukturnya adalah takmir masjid dengan fungsinya akan menyalurkan penerimaan dari kotak pertama untuk kotak ketiga yaitu mahasiswa,

¹⁴ Wahyu Untara, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris* (Indonesia Tera, 2010), hlm. 37 dan 52.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Daryono sebagai Ketua Takmir Masjid Nurul Islam Pedakbaru pada Tanggal 14 Desember 2022.

bapak-bapak, dan anak-anak. Sehingga terlihat jelas alur dan valid konsep yang dilakukan.

Sumber dana dari kegiatan tersebut adalah masing-masing dari jamaah yang hendak berinfaq atau perorangan dan bisa juga disediakan donatur untuk mempertahankan aktivitas sosial. di sisi lain, hasil infak jamaah dijadikan sebagai dana untuk menyediakan nasi tersebut. Mengingat konsep yang diterapkan, Mahasiswa yang ikut berperan aktif dalam kegiatan ibadah shalat Jumat sudah jelas akan menerima nasi bungkus tersebut sesuai dengan kesepakatan. Namun, mekanisme pembagiannya dilakukan tanpa presensi melainkan ambil sendiri sesuai dengan keberadaan dan jatah yang disalurkan setiap Jumatnya. Tujuan dari kegiatan ini dapat memberikan kesejukan terhadap masyarakat sehingga masing-masing mendapat kepercayaan yang akan dijalankan terus menerus dan bentuk kepercayaan terhadap Islam yang *rahmatan lil alamin*.¹⁶

Tradisi ini memunculkan proses aktivitas individu terhadap agamanya untuk dipertemukan dengan tuhan. Seperti yang dituliskan oleh saudara Muhammad Irham dalam artikelnya berjudul "*Filantropi islam dan aktivitas sosial berbasis masjid di masjid al-Hidayah Purwosari Yogyakarta*". Dalam artikelnya mencoba mengetahui bagaimana proses filantropi Islam yang ada dalam masjid tersebut dengan

¹⁶ Muhammad Irham, "Filantropi Islam Dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid Di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta," *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan Vol. 2, No. 1* (2019): 69–90.

proses pengetahuan secara deskriptif bahwa setiap shalat Jumat akan di lakukan *Free lunch* terhadap orang yang berkontribusi. Dalam hal ini, George Homans masuk untuk membahas fenomena yang terjadi dengan dipertemukan teori pertukaran sosial sesuai dengan teori penulis.

2. Shalat Jumat

Penulis dapat mencantumkan shalat Jumat karena peneliti melihat bahwa untuk membahas tradisi *free lunch* tidak dapat dipisahkan dari bagaiman shalat Jumat. Sebab, shalat Jumat itu sendiri sudah menjadi ranah dan waktu untuk menjalankan tradisi tersebut. Peranan shalat Jumat sangatlah penting untuk keberlanjutan pembahasan selanjutnya maka dari itu penulis akan membahas beberapa praktek dan pelaksanaan shalat Jumat sehingga akan terlihat disini praktek tradisi *free lunch* itu sendiri.

Shalat Jumat merupakan bagian dari kehidupan beragama, jika ditelusuri secara etimologi bahwa Jumat berasal dari bahasa Arab *yaumul jumu`ah* dengan arti hari untuk berkumpul orang dalam rangka melakukan ibadah bagi Muslim laki-laki. Terkait shalat Jumat secara terminologi adalah ibadah yang hukumnya wajib *Fardhu `Ain* bagi individu dan tidak dapat menjadi pengganti shalat Dzuhur. Sebab, sebagian orang dapat meninggalkannya seperti Musafir, mengalami penyakit parah, dan perempuan. Namun, tidak bebas untuk meninggalkannya (*qada*) tanpa ada syarat yang merujuk terhadap dirinya.¹⁷ pengertian tersebut didukung

¹⁷ Prof Dr Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam wa Adilatuhu Jilid 2: Shalat Wajib; Shalat Sunnah; Zikir Setelah Shalat; Qunut dalam Shalat; Shalat Jamaah; Shalat Jama dan Qashar* (Gema Insani, 2021), hlm. 375.

penyempurnaan dengan Firman Allah dalam (Q.S Al-Jumuah ayat 9 yang artinya: *“wahai orang-orang beriman, apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jumat maka segeralah bergegas mengingat Allah dan tinggalkan perniagaan, demikian itu lebih baik bagimu jika engkau mengetahui”*).

Jika diteliti sejarah lebih ke belakang bahwa, shalat Jumat muncul ketika Ibnu Sirin mengatakan yang pertama kali menyebut “Jumat” adalah kaum *Anshar*, ketika itu, penduduk Madinah berkumpul di hari ‘*Arubah*’ sebelum nabi SAW hijrah ke Yastrib, mereka berkata, “Umat Nasrani dan Yahudi memiliki hari khusus untuk ritual agama mereka yakni hari Sabtu dan *Ahad*. Lantas mulai pada saat itu kaum *Anshar* mempunyai inisiatif untuk menegaskan hari besar umat muslim yaitu pada hari Jumat dengan didahului shalat yang diimami oleh As'ad bin Zurarah. Dalam pertemuan itu, Zurarah menyembelih kambing sebagai jamuan makan siang setelah shalat.¹⁸ Mulai saat itulah dijadikan Ritual ibadah sholat Jumat tepat pada hari Jumat.

Dalam pengertian lain shalat Jum`at pertama kali dilakukan tidak di masjid Nabawi. Namun, di masjid kabilah Bani Salim bin Auf, yang terletak di tengah lembah kaum tersebut. Dalam pendapat ini, di saat Rasulullah melakukan perjalanan melewati kabilah tersebut dalam

¹⁸ Firdaus Wajdi and Lutfi Arif, *Superberkah Shalat Jumat: Menggali Dan Meraih Keutamaan Dan Keberkahan di Hari Paling Istimewa* (Hikmah, 2008), hlm 34.

perjalanannya beliau sampai menjelang di tengah-tengah kota Madinah, namun pada saat itu belum mendirikan Masjid Nabawi.¹⁹

Turun ayat Shalat Jumat dilakukan bukan di Madinah, namun ketika beliau masih di Makkah tetapi, sebagian dari pada sahabat sudah ada yang mulai hijrah ke Madinah dan sudah mulai membangun masyarakat Islam di sana. Namun, Rasulullah memrintahkan masyarakat kota Madinah agar melakukan Shalat Jumat, yang pada saat itu do imami oleh As-Sayyid Al-Bakri dalam kitab “Fathul mu`in”, sebab penduduk orang Mekkah pada saat itu kurang dari pada 40 orang, dalam alasan ini gugurlah kewajiban mengerjakan shalat Jum`at.²⁰

Setelah memahami makna shalat Jumat, perlu dipahami terkait konsep dalam pelaksanaannya. Adapun shalat Jumat dapat dilakukan yaitu:

- a) Shalat dilakukan di suatu tempat (daerah yang memungkinkan)
- b) Dilaksanakan ketika masuk waktu Shalat Zuhur
- c) Dilakukan dengan jumlah jamaah 40 orang dan wajib melaksanakannya dengan mekanisme berjamaah.
- d) Diawali dengan membaca khutbah lengkap dengan rukunnya.

¹⁹ Ahmad Sarwat, *Hukum-Hukum Terkait Ibadah Shalat Jumat* (Lentera Islam, 2018), hlm. 67.

²⁰ Dely Fadli, “Implementasi Pemikiran Zainuddin Al-Malibari Terhadap Praktik Qadha Dan Fidyah Shalat Di Kelurahan Cibadak Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor” *Thesis*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, hlm. 13.

- e) Shalat jumat baru dapat dimulai setelah khatib selesai membaca dua rukun khutbah.²¹

Memahami konsep di atas, Keberadaan shalat Jumat di masyarakat sudah menjadi paling *urgen* dilakukan. Membersihkan diri dengan niat yang suci serta pakaian dan badan sudah menjadi awal untuk melakukannya. Pelaksanaannya seperti shalat pada umumnya. Keberadaan shalat Jumat di masyarakat bisa dibagi menjadi beberapa elemen yang terlibat seperti pengurus masjid sebelum dilakukan shalat Jumat, pengurus masjid membagi peran seperti *Tarhim* (membaca Al-qur`an) dengan tujuan masyarakat lebih bersiap-siap untuk melaksanakannya, menyodorkan tugas bagi yang patut ahli dalam bidangnya, Para jamaah berperan aktif untuk melaksanakan syarat untuk melaksanakannya.

Di sisi lain, mempunyai momentum paling unik yaitu setiap yang berperan aktif dalam pelaksanaannya akan mendapat sebuah hadiah selain dari Allah seperti nasi bungkus gratis (*Free lunch*). Keberadaan tersebut dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk lebih giat serta berperasaan untuk menjalankan shalat Jumat. Hal tersebut telah diketahui dan dirasakan seluruh elemen masyarakat bahkan seluruh masjid pada umumnya khususnya di Masjid Nurul Islam Pedakbaru.

Dari pengertian di atas, shalat Jumat merupakan bagian penting dari manusia yang beragama muslim, dengan melakukan shalat jum`at jiwa manusia akan terbentuk menjadi jiwa yang damai dengan melakukan

²¹ Zuhaili, *Fiqih Islam wa Adillatuhu Jilid 2*, hlm 378.

pekerjaan dunia seperti perniagaan, pesta, dan lain sebagainya. Namun, perlu diingat jangan sampai meninggalkan shalat tersebut disebabkan oleh hal diatas.

3. Pertukaran Sosial

Untuk menganalisa tradisi *Free lunch* shalat Jumat penulis menggunakan teori pertukaran sosial dicetuskan oleh George Homans, menurutnya Pertukaran sosial (*Exchange Theory*) berangkat dari perilaku sosial sebagai pertukaran aktivitas baik yang dapat dihitung ataupun tidak, dan kurang lebih menguntungkan ataupun tidak. Asumsi dari teori ini adalah interaksi sosial mirip dengan transaksi ekonomi. Homans berniat memperbaiki apa yang dianggapnya keliru dalam teori Fungsionalisme-struktural yang dicetuskan oleh Talcot parson. Namun, bagi teori pertukaran yang dikemukakan oleh George Homans, pertukaran sosial tidak dapat diukur hanya dengan uang, karena yang dipertukarkan itu nyata dan abstrak.²² Misalnya orang-orang yang bekerja di suatu perusahaan mengharapkan tidak hanya berupa upah. Tetapi juga imbalan berupa kesenangan, persahabatan, dan kepuasan dalam bekerja.

Pertukaran sosial erat kaitannya dengan hubungan sosial yang dilakukan sehari-hari pemberian seorang individu terhadap individu lainnya berupa jasa, tenaga, tentu individu yang memberikan mengharapkan *Feedback* untuk dirinya agar terjalin hubungan yang

²² George C. Homans, "Social Behavior as Exchange", *American journal of sociology*, Vol. 63 No. 6, (1958): hlm. 597-606.

mempunyai tujuan untuk memperhatikan satu sama lain. Individu tersebut pasti diharapkan dapat berbuat sesuatu bagi dirinya. Namun, dalam mempertahankan suatu hubungan membutuhkan biaya tertentu, seperti waktu akan hilang, energi, serta kegiatan lainnya yang harus dipertimbangkan secara matang.

Menurut George Homans, apabila dalam suatu hubungan antar individu dengan lainnya yang mengatasnamakan energi ataupun waktu yang diulurkan tidak sesuai dengan ekspektasi justru akan menimbulkan perasaan yang tidak enak pada salah satu pihak yang berhubungan. Sebab, apa yang diterimanya terlalu rendah dibandingkan dengan yang dilakukannya.²³menindak lanjuti dari asumsi dari teori pertukaran sosial, Homans juga menyumbangkan enam proposisi untuk mendukung teorinya. Enam proposisi teori pertukaran oleh Homans yaitu:

a) Proposisi Sukses (*The Success Proposition*)

Pada umumnya semua tindakan yang dilakukan seseorang, sesering mungkin manusia melakukan tindakan khusus terkait hadiah, maka semakin besar kemungkinan ia akan melakukan tindakan itu.

Misalnya: Zarkasih sering menerima hadiah dalam pekerjaannya maka dia akan selalu melakukan tindakan tersebut. Apabila di operasionalkan terhadap tradisi *free lunch* bahwa tindakan zarkasih yang melakukan tradis *free lunch* shalat Jumat selalu mendapatkan

²³ George C. Homans, "Social Behavior: Its Elementary Forms" (1974).

Nasi, sate yang disiapkan dari tradisi *free lunch* maka dia akan mengulangi tradisi tersebut secara terus menerus.

b) **Proposisi Pendorong (The Stimulus Proposition)**

Jika peristiwa yang telah lampau memberikan hadiah terhadap tindakan orang atau kelompok, lalu dorongan peristiwa yang lalu masih sama hasilnya di masa sekarang, maka kemungkinan besar orang tersebut akan mengulangnya lagi. Misalnya, ketika hendak memancing, sebut saja namanya Reza dia melemparkan mata pancingnya ke dalam kolam yang airnya keruh dan berhasil mendapatkan ikan, dia akan lebih sering memancing di kolam yang keruh. Jika di operasionalkan terhadap tradisi *free lunch* shalat jumat bahwa Reza melakukan tradisi *free lunch* tersebut di masjid Nurul Islam Pedakbaru dan mendapatkan hadiah berupa nasi dan sate maka dia akan selalu melaksanakan shalat Jumat di Masjid Nurul Islam Pedakbaru tersebut.

c) **Proposisi Nilai (The Value Proposition)**

Jika makin bertambah tinggi nilai bagi tindakan seseorang terhadap dirinya, maka makin besar ia akan melakukan tindakan tersebut. Misalnya, dalam perkantoran, jika hadiah yang diberikan masing-masing kepada orang lain amat bernilai maka kemungkinan aktor tersebut akan melakukan tindakan yang diinginkan ketimbang hadiahnya tak bernilai. Hommans juga menegaskan bahwa nilai hadiah yang dimaksud di sini bukan serta merta berupa benda (Uang)

melainkan dapat berupa (altruistis) membantu orang lain. Operasionalnya terhadap tradisi *free lunch* Shalat Jumat bahwa jika hadiah (sate) yang didapatkan Rifai makin tinggi pada saat melakukan tradisi *free lunch* shalat jumat maka kemungkinan besar dia akan mengulangi tradisi *free lunch* shalat jumat tersebut.

d) Proposisi Deprivasi-Kejemuan (The Deprivation-Satiation Proposition)

Apabila seseorang pada masa lalunya sering menerima hadiah dalam jangka dekat, maka makin berkurang baginya setiap unit hadiah berikutnya. Misalnya, Reza memberikan hadiah kepada Zarkasih hanya ucapan terima kasih tanpa lebih, maka dia semakin lama akan merasa jenuh dengan hadiah nilai tersebut. Jika di operasionalkan terhadap tradisi *free lunch* shalat jumat bahwa pada saat Reza melakukan tradisi *free lunch* shalat jumat dia hanya mendapatkan hadiah berupa sisa (sate) dari pelaksanaan tradisi tersebut semakin lama dia akan semakin bosan dengan nilai tersebut

e) Proposisi Persetujuan-Agresi (The Aggression-Approval Proposition)

Proposisi ini mempunyai dua asumsi yaitu

Proposisi A: jika tindakan seseorang tidak mendapatkan hadiah sesuai dengan harapan atau mendapat hukuman yang tidak diinginkan, maka ia akan marah besar dan berbuat agresif yang demikian dapat memberikan nilai baginya. Jika di operasionalkan terhadap tradisi *free lunch* shalat jumat bahwa jika Zarkasih melaksanakan tradis *free*

lunch shalat jumat tidak mendapatkan hadiah sesuai ekspektasi maka dia akan marah besar dengan tindakan agresif akan meminta kepada penyedia tradisi *free lunch* tersebut dengan hal ini dia akan berupaya untuk mendapatkan hadiah berupa sate, ataupun nasi dengan cara apapun.

Proposisi B: jika seseorang mendapatkan hadiah besar sesuai dengan yang diharapkan ataupun tidak menerima hukuman seperti yang ia bayangkan, maka ia akan merasa puas, besar kemungkinan ia akan mengulangi tindakan tersebut dan dapat bernilai baginya. Jika di operasionalkan terhadap tradisi *free lunch* ini merupakan kebalikan dari dari proposisi A di atas, bahwa Zarkasih ketika melakukan tradisi *free lunch* shalat jumat mendapatkan hadiah berupa sate dan nasi dia akan selalu melakukan tradisi *free lunch* shalat jumat.

f) Proposisi Rasionalitas (The Rationality Proposition)

Jika seseorang dialihkan untuk memilih suatu tindakan alternatif, yang memilih satu sampai sepuluh yang dianggap mempunyai volume sebagai hasilnya, apalagi dikalikan dengan Probabilitas, untuk hasil yang sempurna dia akan memilih yang lebih berpengaruh pada dirinya.²⁴ Misalnya, dalam perkantoran, Zarkasih akan lebih memilih tugas yang lebih besar dengan mengamati nilai yang lebih tinggi. Jika di operasionalkan terhadap tradisi *free lunch* shalat jika Reza dipikirkan tentang tempat (masjid) untuk melaksanakan tradisi *free*

²⁴ George C. Homans, "*Social Behavior: Its Elementary Forms*" (1974).

lunch shalat jumat reza akan memilih masjid yang lebih besar hadiahnya untuk mengadakan tradisi *free lunch* tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan praktek mencari informasi dari berbagai data untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti oleh penulis. Pengertian metode awal mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* berarti mencari tata kerja yang dihubungkan dengan ilmiah. Untuk dijadikan sebagai alat untuk mencari sasaran ilmu pengetahuan yang diinginkan.²⁵ Peneliti menggunakan metode penelitian yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang sering menggunakan analisis data. Peneliti mencoba menguraikan fakta-fakta dengan mengumpulkan data sehingga menciptakan makna terkait fenomena yang sumbernya dari informan.²⁶ Tujuan dari penelitian ini dapat menjelaskan secara sistematis, objektif, dan akurat.

2. Sumber Data

Perolehan data dapat diambil dari subjek agar sesuai dengan sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu pengetahuan tentang sumber data sangat perlu. Dilihat dari sumbernya, data terbagi menjadi dua yaitu *pertama*, data Primer merupakan data yang dapat diperoleh dari

²⁵ Deni Darmawan, "Metode Penelitian Kuantitatif" (2013): hlm 27.

²⁶ Hamid Patilima, "Metode Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Panduan Penggunaan Software Analisis Kualitatif CDC Ez-Text Beserta UU No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi" (2005): hlm 1.

peneliti dengan tujuan dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam permasalahan tersebut, tradisi *free lunch* shalat jumat sebagai sumber data primer bagi penulis. Peneliti berupaya mengumpulkan lewat hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari hasil sumber data objek yang diperoleh. *Kedua*, data sekunder adalah data yang yang diperoleh dari penelitian orang lain.²⁷ Data sekunder diperoleh dari buku, artikel, jurnal tentang tradisi *free lunch* shalat jumat dan penelitian-penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan tradisi *free lunch* shalat jumat.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik ini untuk dapat mengungkapkan fakta yang terjadi mengenai variabel dengan alat yang tepat dan metodenya. Dalam kegiatan penelitian teknik ini diperoleh dengan pengumpulan data.²⁸ dalam penelitian dilakukan di lapangan dengan menunjuk suatu kalimat yang abstrak bukan diwujudkan dalam benda hidup maupun mati yang hanya dapat diperlihatkan penggunaannya melalui:

a) Observasi

Observasi ini sering dikaitkan dengan mekanisme pengamatan terhadap objek di lapangan, dalam metode ini sangat penting untuk dilakukan teknik pengumpulan data lewat dari tingkah laku. Hal ini

²⁷ H. Mukhtat, "Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan Dan Perpustakaan" (Cipayung Ciputat: Cetakan Pertama, Gaung Persada Press, 2007), hlm 90.

²⁸ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (2019): hlm 222.

wajar saja dilakukan sebab pengamatan akan mendapatkan kekurangan. Sementara itu, penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yakni peneliti ikut terlibat secara langsung pada kegiatan tradisi *free lunch* shalat jumat yang diadakan di Masjid Nurul Islam Pedakbaru. Pada observasi ini peneliti mengamati situasi serta keadaan yang diteliti sesuai dengan data yang peneliti butuhkan.

b) Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode dialog yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi dari informan.²⁹ Pihak yang akan diwawancarai adalah donatur tradisi *free lunch*, pengurus masjid, jamaah masjid, serta masyarakat yang terletak di Masjid Nurul Islam Pedakbaru, Bantul, Yogyakarta. Agar data yang diperoleh lebih akurat peneliti langsung terjun lapangan. Maka penulis melakukan wawancara dengan metode melayangkan pertanyaan yang berkaitan dengan judul peneliti. Penulis melakukan penelitian dalam jangka kurang lebih tiga bulan. Berdasarkan hasil data wawancara Donatur berjumlah 2 orang, takmir masjid berjumlah 5 orang, masyarakat berjumlah 2 orang, bagian administrasi berjumlah 1 orang, dan jamaah shalat jumat berjumlah 12 orang.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.186.

Berikut daftar nama yang di wawancara:

Tabel 1.1 Nama-nama Narasumber

No	Nama	Usia	Status
1	Sulistio	67	Masyarakat
2	Bambang	62	Donatur
3	Ramadhan	23	Takmir
4	Tarmiji	23	Takmir
5	Hasbi	25	Jamaah
6	Porang	19	Jamaah
7	Zarkasih	20	Jamaah
8	Sholeh	25	Jamaah
9	Agus Carik	38	Bagian Administratif
10	Daryono	56	Ketua Takmir
11	Ipan	19	Jamaah
12	Adri	19	Jamaah
13	Tarmiji Umar	25	Jamaah
14	Indra	20	Jamaah
15	Alfi	20	Jamaah
16	Hidayat	20	Jamaah
17	Risky	24	Takmir

18	Alwi	19	Takmir
19	Iqbal	23	Jamaah
20	Hendra	23	Jamaah
21	Ghazali	72	Donatur
22	Wahyu	65	Masyarakat

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data tentang tema yang yang diteliti, yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Memperoleh data dari penelitian ini dapat melalui: buku, literasi, internet, jurnal, gambar, foto, dan dokumen lainnya yang berhubungan terhadap aspek-aspek yang sedang diteliti.³⁰Peneliti mencoba memberikan dokumentasi bukti secara deskripsi mengenai tradisi *free lunch* shalat Jumat di Masjid Nurul Islam Pedakbaru.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini, peneliti mencoba melakukan analisis data kualitatif yaitu penelitian secara ilmiah dengan maksud melihat suatu tradisi sosial yang sifatnya ilmiah dengan mengutamakan komunikasi secara kompleks antara peneliti dan informan.³¹ Peneliti memperoleh data di lapangan yang sifatnya realistik bahwasanya benar-benar adanya.

³⁰ Lexy J. Muleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 3.

³¹ Haris Herdiansyah, "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika," *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment* (2010): hlm 9.

Dalam usaha untuk mencapai kesimpulan terkait tradisi *free lunch* shalat Jumat di masjid Nurul Islam Pedakbaru, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Penulis menggunakan metode deskriptif. Analisis yang digunakan untuk memberikan deskripsi perihal tema peneliti. Analisis data dimulai dari pengumpulan, dilanjutkan dengan mendalami dan merumuskan data yang telah terkumpul dengan metode deskriptif agar memperoleh kesimpulan yang relevan.

5. Metode Pendekatan

Metode penelitian sosiologi agama merupakan metode yang menggunakan pendekatan secara sosial. menggunakan pendekatan ini sangat cocok dilakukan untuk meneliti masyarakat secara ilmiah. Menggunakan metode turun lapangan akan lebih cocok digunakan karena objek yang akan diteliti akan mudah untuk memperoleh data secara kompleks.

Peneliti akan mencoba berinteraksi terhadap masyarakat secara langsung sehingga akan lebih mudah memperoleh data untuk melakukan pendekatan terkhususnya mencari informasi terkait keberlangsungan hidup masyarakat. Maka dari itu, menggunakan pendekatan secara sosiologis peneliti akan mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan tema tradisi *free lunch*, shalat Jumat ataupun pertukaran sosial sehingga akan ditemukan proses secara rasional yang kemudian menghasilkan perilaku sosial kemudian perilaku tersebut akan menjadi poin penting dalam masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis akan diuraikan menjadi beberapa bab dengan tujuan agar mempermudah proses untuk membahas persoalan yang akan diteliti. Pembagian beberapa bab secara sistematis yaitu:

Bab I, berisi tentang pendahuluan dengan elemen-elemen yaitu latar belakang mencoba mendeskripsikan terkait hal-hal yang akan diteliti. Kemudian rumusan masalah yang akan menjadi pokok dari latar belakang yang cukup penting dalam penelitian, selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian memberikan manfaat kepada informan yang terlibat. Tinjauan pustaka yang menguraikan terkait penelitian sebelumnya setidaknya dapat menghindari plagiasi, kerangka teori sebagai pisau analisis untuk mengupas permasalahan, kemudian ada metode penelitian berupaya memaparkan mekanisme untuk mengolah data dalam penelitian, terakhir ada sistematika pembahasan. Proses pada tahap ini, dapat memberikan deskripsi untuk keberlanjutan penelitian dalam proses mencari data sehingga akan lebih mudah untuk mempelajari bab-bab selanjutnya.

Bab II, membahas untuk memetakan letak geografis objek penelitian di Masjid Nurul Islam Pedakbaru, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Adapun elemen-elemennya yang akan dibahas pada bab ini meliputi sejarah Masjid Nurul Islam, jajaran takmir masjid, luas wilayah,

sarana prasarana, hingga kondisi keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan adat sosial budaya.

Bab III, pada bab ini, penulis menyajikan faktor yang menyebabkan terjadinya tradisi *free lunch* shalat jumat di Masjid Nurul Islam Pedakbaru, serta konsep dan bentuk pelaksanaan, dan pendapat dari donatur dan takmir masjid. Penjelasan disumbangi dengan teori sosiologi untuk membahas fenomena sosial keagamaan.

Bab IV, pada bab ini, penulis menyajikan analisis teori pertukaran sosial untuk membahas tradisi *free lunch* shalat jumat di Masjid Nurul Islam Pedakbaru, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan bukti relevan yang diperoleh dari informan.

Bab V, pada proses ini peneliti menyajikan simpulan serta saran dari peneliti sehingga akan dapat menyempurnakan hasil penelitian sekaligus menjadi tahap akhir peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hasil penelitian yang sudah peneliti paparkan pada pembahasan sebelumnya terkait tradisi *free lunch* shalat Jumat di Masjid Nurul Islam Pedakbaru serta melakukan analisis dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Alasan Masjid Nurul Islam Pedakbaru mengadakan tradisi *free lunch* shalat jumat.

bahwa alasan terjadinya tradisi *free lunch* shalat jumat di Masjid Nurul Islam Pedakbaru karena tiga (3) alasan yaitu pertama, melihat kondisi ekonomi mahasiswa yang tempat tinggalnya dekat dengan Masjid Nurul Islam Pedakbaru bahwa kehidupan mahasiswa diperantauan terkadang terhambat dengan penerimaan uang belanjaan dari orangtua, oleh karena itu sebagai masyarakat berhak untuk saling tolong menolong dengan tindakan masjid menginisiasi tradisi *free lunch* shalat jumat. *Kedua*, sebagai objek sedekah menurut informan yang di bahas sebelumnya bahwa tradisi *free lunch* shalat jumat dijadikan sebagai objek sedekah karena berawal dari dialog terkait penyaluran sedekah dengan mekanisme seperti apa. *Ketiga*, kemakmuran masjid dengan adanya tradisi *free lunch* shalat jumat sebagai acuan untuk lebih meramaikan masjid dengan mengikuti program-programnya.

2. Analisis pertukaran sosial terhadap tradisi *free lunch* shalat jumat di Masjid Nurul Islam Pedakbaru.

Dengan paradigma pertukaran sosial George Homans, peneliti dapat menyimpulkan beberapa materi dalam penelitian ini. Ada (3) tiga materi dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan perspektif teori pertukaran sosial. *Pertama*, pertukaran sosial antara aktor *free lunch* dengan aktor lainnya. Materi tersebut informan memaparkan terkait fenomena pengalaman dalam menjalankan tradisi *free lunch*. Seperti saling tukar informasi tempat (di Masjid Perum Polri caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta ditukar dengan informasi terkait tradisi *free lunch* di Masjid An-Nur Masjid An- Nur Kelurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta) yang menjalankan tradisi tersebut. Selain hal itu, konsep ekonomi seperti meminimalisir pengeluaran uang untuk membeli makan siang. *Kedua*, pertukaran sosial antara aktor *free lunch* dengan takmir masjid seperti pertukaran program kerja takmir dengan sarannya. *Ketiga*, pertukaran sosial yang terjadi antara takmir Masjid dengan pihak-pihak donatur *free lunch* seperti fenomena sasaran hajatan dan sedekah yang terjadi di Masjid Nurul Islam Pedakbaru.

B. Saran

1. Bagi takmir masjid beserta pengurus lainnya harus lebih mengakomodir ketika pembagian *free lunch* shalat Jumat agar terlihat lebih tertib sehingga tradisi *free lunch* terlaksana dengan sistematis, dan makna dari shalat Jumat tidak dihilangkan oleh Jamaah.
2. Jamaah diharapkan dapat memposisikan dirinya untuk lebih harmonis dalam melihat situasi dan kondisi agar nilai dari *tradisi free lunch* tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Febi Riantami, “*Japanese Dietary Culture: Penerapan Konsep (Shokuiku) Dalam Implementasi (Kyushoku) Di Sekolah Dasar Jepang Sebagai Pola Hidup Sehat Sejak Dini. Thesis Unsada*”, 2020
- Ali, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993)
- Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (2019)
- Darmawan, dan Deni. “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (2013)
- Dozan, Wely, dan Saepul Rahman, “The Living Quran: Tradisi *Free lunch* Setelah Shalat Jumat Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta”, *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir Vol. 2 No. 2* (2021)
- Fadli, Dely. “Implementasi Pemikiran Zainuddin Al-Malibari Terhadap Praktik Qadha Dan Fidyah Shalat Di Kelurahan Cibadak Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogorthesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” (2020)
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*. (Ar- ruzz Media, 2020)
- Herdiansyah, Haris. “Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.” *Journal: Of Non Formal Education And Community Empowerment* (2010)
- Hermanto, Heri, dkk. “Masjid Nabawi Sebagai Dasar Pembentukan Masjid Agung Keraton Surakarta, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat: UNSIQ, Vol. 9 No. 1* (2022)
- Homans, George C. “Social Behavior as Exchange”, *American journal: of sociology, Vol. 63 No. 6* (1958)
- . “Social Behavior: Its Elementary Forms” (1974).
- Irham, Muhammad. “Filantropi Islam Dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid Di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta, *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan Vol. 2 No. 1* (2019)
- . “Filantropi Islam Dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid Di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta, *Sangkép: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan Vol. 2 No. 1* (2019)
- Laksono, Pebri Arif. “Konsep Tata Ruang Masjid Nabawi Pada Masa Nabi Muhammad Saw.” *Thesis*, Universitas Gadjah Mada, 2015.

- Martono, Nanang. "Metode Penelitian Kuantitatif" (2010)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Bandung: Lentera Hati, 2000)
- Alukhtar, H. "Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan." Cipayang Ciputat: Cetakan Pertama, Gaung Persada Press, (2007)
- Nanda Trisia Putri, Nanda. "Aktivitas Sosial Berbagi Nasi Oleh Komunitas Sedekah Malam Jum'at Terhadap Kaum Dhuafa Di Kota Pekanbaru", *Thesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2021)
- Patilima, Hamid. "Metode Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Panduan Penggunaan Software Analisis Kualitatif CDC Ez-Text Beserta UU No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi" (2005)
- Rachmawati, Amalia. "Jumat Berkah Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Siswa Di SMPN 2 Jetis Ponorogo", *Thesis*, IAIN Ponorogo, (2020)
- Rafi, Muhammad. "Living Hadis: Studi Atas Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat Oleh Komunitas Sijum Amuntai." *Jurnal Living Hadis Vol. 4 No. 1* (2019)
- R. George dan J. Douglas, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta:Kencana, 2010)
- Syakhriani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil, "Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal", *Cross-Border: Vol. 5 No. 1* (2022)
- Sangid, Ahmad. *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta: QultumMedia, 2008.
- Sarwat, Ahmad. *Hukum-Hukum Terkait Ibadah Shalat Jumat. Vol. 14*. Lentera Islam, (2018)
- Untara, Wahyu. *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. IndonesiaTera, 2010.
- Wahyuningsih, Rina, "Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo", *Thesis*, IAIN Ponorogo, (2021)
- Wajdi, Firdaus, and Lutfi Arif. *Super Berkah Shalat Jumat: Menggali Dan Meraih Keutamaan Dan Keberkahan di Hari Paling Istimewa*. Hikmah, (2008)
- Wawancara Dengan Warga Bernama Sulistio, Tokoh Masyarakat Banguntapan, pada Tanggal 14 Desember 2022

Wawancara Dengan Saudara Porang, Sebagai Takmir Masjid Nurul Islam, pada Tanggal 18 Desember 2022

Wawancara dengan Saudara Ramadan, Takmir Masjid Nurul Islam, pada Tanggal 15 Desember 2022

Wawancara dengan Bapak Daryono, sebagai Ketua Takmir Masjid Nurul Islam pada Tanggal 16 Mei 2023.

Wawancara dengan bapak wahyu sebagai donatur tradisi *free lunch* shalat jumat pada tanggal 23 februari 2023.

Yuli, L Tri, 'Manajemen Masjid (Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Sholat Jumat Di Masjid Bhayangkara) 2021

Zuhaili, Prof Dr Wahbah. *Fiqih Islam wa Adilatuhu Jilid 2: Shalat Wajib; Shalat Sunnah; Dzikir Setelah Shalat; Qunut dalam Shalat; Shalat Jamaah; Shalat Jama dan Qashar*. Gema Insani, 2021



WIDY AISWARA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA